Pemberdayaan Ibu Hamil dan Kader Kesehatan dalam Penerapan Program Stimulasi Pralahir

Santi Wahyuni[1], Badriah[2], Isnar Nurul Alfiyah[3]

[1, 2] Program Studi Keperawatan Cirebon, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, [3] Program Studi Gizi Cirebon, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
e-mail: bundasantiwahyuni@gmail.com

Abstrak
Keterlambatan tumbuh kembang anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Sebagian ibu hamil tidak mengetahui, tidak menyadari dan mempunyai sikap yang buruk dalam memberikan stimulasi kehamilan. Tidak semua fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan kelas bagi ibu hamil yang dilengkapi dengan program stimulasi kehamilan. Padahal orang tua berperan penting dalam memberikan rangsangan sejak janin dalam kandungan. Pemberian stimulasi prenatal mendukung tumbuh kembang anak setelah lahir. Berdasarkan urgensi tersebut, perlu adanya pelatihan bagi ibu hamil dan kader kesehatan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi kehamilan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program stimulasi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 27,28 poin, dengan rata-rata skor pre-test 64,54 (kategori cukup), post-test 91,82 (kategori baik). Rata-rata kemampuan melakukan stimulasi prenatal berada pada kategori baik (94,55). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menjalankan program stimulasi kehamilan.
Kata kunci: tumbuh kembang, stimulasi pralahir

Abstract
Delays in a child's growth and development can be caused by a lack of stimulation. Some pregnant women do not know, do not realize and have a bad attitude in providing prenatal stimulation. Not all health service facilities provide classes for pregnant women that are equipped with prenatal stimulation programs. Even though parents play an important role in providing stimulation since the fetus is in the womb. Providing prenatal stimulation supports the child's growth and development after birth. Based on this urgency, there is a need for training for pregnant women and health cadres. The aim of this community service is to increase knowledge, awareness and ability of pregnant women in providing prenatal stimulation, as well as increasing community participation in supporting the implementation of prenatal stimulation programs. The results showed an increase in the knowledge aspect of 27.28 points, with an average pre-test score of 64.54 (fair category), post- test 91.82 (good category). The average ability to perform prenatal stimulation was in the good category (94.55). These results show that this training can increase participants' knowledge and abilities in carrying out prenatal stimulation programs.
Keywords*: growth and development; prenatal stimulation.*

PENDAHULUAN

Harapan orang tua untuk memiliki generasi penerus yang berkualitas dapat diwujudkan dan dipersiapkan sebelum anak lahir, namun sebagian masyarakat masih mempunyai anggapan bahwa perkembangan seorang anak baru dimulai setelah lahir (Wahyuni et al., 2010). Perkembangan anak sangat tergantung pada lingkungan pengasuhan, termasuk stimulasi dan interaksi orang tua dan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan masalah perkembangan anak, termasuk ketidakmampuan anak untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat. Gangguan atau masalah perkembangan yang terjadi pada anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat sekitar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia mencapai 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015, jumlah kasus anak usia balita yang mengalami gangguan

E-ISSN 2985-7295

pertumbuhan dan perkembangan motorik mencapai 27,5% (Tama & Handayani, 2021). Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, sekitar 13-18% anak balita mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan.

Berbagai penelitian telah membuktikan manfaat pemberian stimulasi, diantaranya kemampuan adaptasi lebih baik (R. Van de Carr & Lehrer, 1986), meningkatkan potensi kecerdasan (Manrique et al., 1998), meningkatkan perkembangan psikomotorik (Lafuente et al., 1998), meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Panthuraamphorn et al., 1998). Namun masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui dan menyadari pentingnya stimulasi pralahir. Bahkan sebagian besar (54,2%) ibu hamil tidak melakukan stimulasi terhadap janin dalam kandungan (Yulita & Yanti, 2021). Tidak semua fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan kelas ibu hamil yang dilengkapi dengan program stimulasi pralahir (Wahyuni, S & Badriah, 2020). Padahal ibu memiliki peran yang penting dalam menstimulasi perkembangan janin. Hasil penelitian (Khasanah et al., 2014), mayoritas ibu hamil (60,7%) memiliki sikap yang kurang baik dalam memberikan stimulasi pralahir. Pemberian stimulasi pralahir sering dipersepsikan sebagai suatu hal yang dilakukan secara spontan, sebagai wujud naluri ibu terhadap calon anaknya (Wahyuni et al., 2010).

Program stimulasi pralahir mencakup pemberian nutrisi bagi ibu hamil, lingkungan sehat, ikatan keluarga dan kelahiran orientatif (Wahyuni, 2020). Sejak calon orang tua berencana untuk memiliki anak, mereka akan mempersiapkan diri untuk menyambut kehamilan. Persiapan tersebut dimulai dari tahap konsepsi hingga kelahiran yang ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu dan mengoptimalkan perkembangan bayinya (Aprilia, 2020).

Pemberian stimulasi pralahir sebaiknya dilakukan secara rutin setiap hari. Ibu hamil dapat mengajak janin berbicara, bercerita, membacakan do'a, mengelus dan membelai janin melalui perut ibu (F. R. Van de Carr & Lehrer, 2001). Bentuk stimulasi pralahir lainnya berupa stimulasi suara atau musik pada janin (Mastnak, 2016). Ketika janin dalam kandungan berusia 20 minggu, janin mulai terstimulasi dan mendengar suara di sekitar perut ibu. Stimulasi memperdengarkan lagu dapat menggunakan alat seperti headphone yang ditempelkan pada perut ibu (Aisyah et al., 2017). Melodi lagu akan mestimulasi otak kanan bayi, sedangkan lirik lagu yang didendangkan mampu merangsang otak bagian kiri (Kauser et al., 2011). Musik dipercaya mampu mempengaruhi perkembangan intelektual dan emosional anak. Musik yang dipergunakan untuk pendidikan dan alat meningkatkan kecerdasan manusia memiliki keseimbangan dari tiga unsur, yaitu melodi, ritme dan timbre (Wiflihani, 2016).

Program stimulasi pralahir selaras dengan program unggulan Dinas Kesehatan Kota Cirebon yakni "*From Neuron to Nation*". Tim pengabmas bersinergi dalam "Investasi dan intervensi kecerdasan melalui siklus hidup". Salah satu programnya adalah stimulasi dan nutrisi pengungkit otak pada janin melalui ibu hamil. Program ini dikenal dengan istilah "*Brain Booster*", dilakukan dengan "5M1U", meliputi: **M**ozart, **M**inggu ke-20, **M**alam Hari, **M**enempel, ena**M** puluh menit. *Brain Booster* ini merupakan kombinasi stimulasi lagu karya Mozart dan pemberian nutrisi bagi ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022). Efek musik Mozart dapat membangkitkan pikiran, kesehatan, dan kreativitas anak (Campbell, D., 2002). Salah satu daerah binaan dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon yaitu Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti. Hasil studi pendahuluan, program *Brain Booster* di wilayah kerja Puskesmas Sitopeng telah dilakukan sejak tahun 2021, namun belum berjalan dengan optimal. Selain minimnya jumlah pengguna (tercatat hingga Mei 2022 hanya 6 orang), pengguna tidak rutin melakukannya. Beberapa ibu hamil merasa asing dengan musik klasik Mozart dan sebagian masyarakat di wilayah Argasunya bernilai agamis sehingga ada yang mengganti atau selang seling antara musik Mozart dengan murottal. Pihak Puskesmas Sitopeng mengarahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 6 Desa Cibogo karena merupakan wilayah yang terpencil dan jarang dijangkau serta belum memiliki pojok gizi. Data dari Medrec Puskesmas Sitopeng, jumlah ibu hamil tahun 2021 sebanyak 67 orang, dan jumlah ibu hamil sesaat (Mei 2022) 27 orang, diantaranya 11 mengalami anemia dan 11 KEK. Jumlah posyandu 2 buah dengan 20 orang kader, namun tidak semua kadernya aktif.

Masalah KEK pada kehamilan berhubungan dengan status gizi ibu hamil sehingga perlu mendapatkan perhatian karena berdampak terhadap perkembangan janin. Sejak janin hingga anak berusia dua tahun atau diistilahkan 1000 hari pertama kehidupan, kecukupan gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif. Kekurangan gizi pada masa ini akan berisiko terhadap kejadian penyakit kronis pada usia dewasa. Gizi yang baik dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin karena kecukupan gizi janin tergantung pada gizi ibu (Infodatin Gizi, 2016).

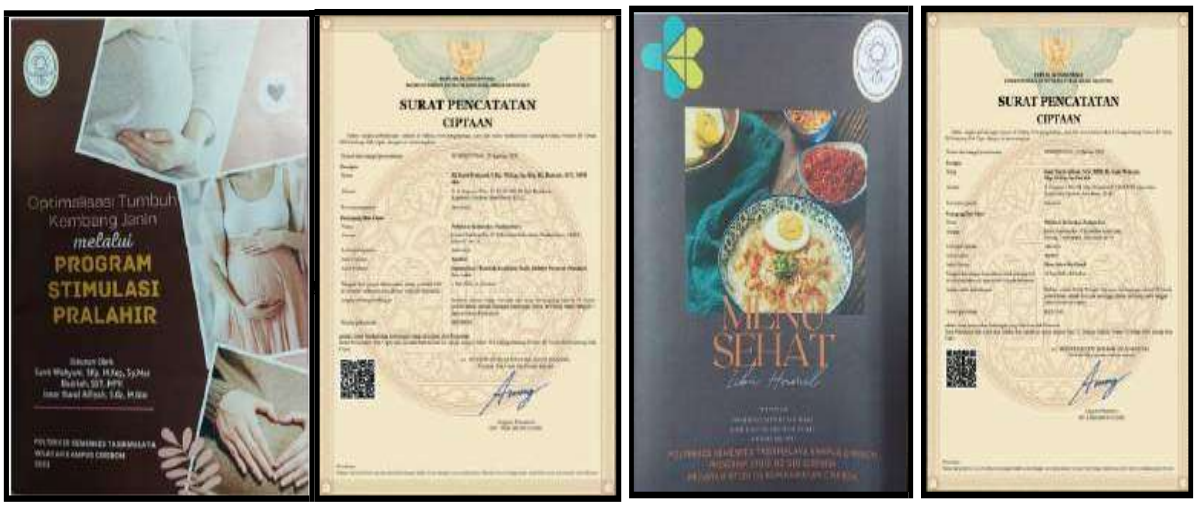
Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan pemberian edukasi yang dikemas dalam kegiatan pelatihan "Optimalisasi Tumbuh Kembang Janin melalui Program Stimulasi Pralahir". Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan ibu hamil untuk melakukan pemberian stimulasi pralahir, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program stimulasi termasuk pemenuhan nutrisi ibu hamil menggunakan bahan pangan lokal.

E-ISSN 2985-7295

METODE

Kegiatan pengabmas dikemas dalam bentuk pelatihan "Optimalisasi Tumbuh Kembang Janin melalui Program Stimulasi Pralahir" dengan sasaran ibu hamil dan kader kesehatan di RW 09 Desa Cibogo wilayah kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon, berlangsung pada tanggal 22 s.d 24 Juni 2023. Pelatihan terdiri dari pemberian materi (teori) dan praktik. Pemberian edukasi mengenai: 1) konsep peran orang tua dalam mempersiapkan generasi berkualitas, 2) konsep kehamilan, 3) konsep adaptasi terhadap perubahan pada masa kehamilan, 4) konsep stimulasi pralahir, 5) konsep nutrisi ibu hamil. Kegiatan praktik meliputi: 1) bentuk stimulasi pralahir, 2) penyusunan *meal planning*/menu makanan gizi seimbang, pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan tambahan/kudapan, 3) penyajian dan pemberian makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil.

Langkah-langkah pelaksanaan pengabmas meliputi: 1) koordinasi dengan pihak mitra yaitu Puskesmas Kelurahan Argasunya wilayah kerja Puskesmas Sitopeng (Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Kesehatan Keluarga (Kesga), bidan desa, perangkat desa dan kader kesehatan wilayah Desa Cibogo, 2) penyusunan materi pelatihan dalam bentuk media powerpoint, video, leaflaet dan booklet, 3) penyusunan dan pengajuan HKI booklet "Program Stimulasi Pralahir" dan booklet "Menu Sehat untuk Ibu Hamil", 5) penyusunan instrumen berupa kuesioner untuk pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melakukan stimulasi pralahir, 6) penyusunan lembar observasi keterampilan melakukan stimulasi pralahir, 7) pembuatan dan cetak spanduk, sertifikat pelatihan bagi narasumber, panitia dan peserta, 8) menyiapkan *goodybag* yang berisi: megaphone, file musik untuk stimulasi pendengaran, headset, booklet Program Stimulasi Pralahir dan Booklet Menu Sehat Ibu Hamil yang telah mendapatkan sertifikat HaKi, notes book, pulpen, hand sanitizer, masker, konsumsi dan pengganti transport bagi peserta pelatihan, 9) pelaksanaan kegiatan pelatihan, mulai dari apersepsi, pengambilan data pre-test, pemaparan materi dan diskusi, praktik /demonstrasi, 10) evaluasi kegiatan, dilakukan post-test pengetahuan dan observasi keterampilan melakukan stimulasi pralahir, 11) penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dengan pihak mitra.



Gambar 1. Booklet dan HaKI Program Stimulasi Pralahir dan Menu Sehat Ibu Hamil

Kegiatan pada hari pertama yaitu Kamis tanggal 22 Juni 2023. Kader kesehatan berkumpul di Baperkam RW 09 Cibogo sejak pukul 08.15 WIB. Ibu hamil dijemput di titik kumpul (rumah salah satu kader kesehatan setempat/tempat pelaksanaan kegiatan posyandu) menuju ke Baperkam 09 Cibogo. Petugas dari Puskesmas Sitopengpun hadir sebelum acara di mulai. Setelah kumpul seluruhnya, acara dimulai pukul 09.00 WIB. Suasana ini menunjukkan antusias mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan dibuka langsung oleh Bidan Koordinator dari Puskesmas Sitopeng yang mewakili Kepala Puskesmas Sitopeng, dihadiri pula oleh perwakilan Kepala Desa Cibogo, bidan desa, dan peserta pelatihan yaitu 2 kader kesehatan serta 20 orang ibu hamil dari wilayah RW 09.

Karakteristik peserta pelatihan (ibu hamil), usia termuda 19 tahun dan usia tertua mencapai 40 tahun. Sebagian besar (77%) ibu hamil yang terlibat dalam pengabdian masyarakat berlatarbelakang pendidikan tingkat menengah, yaitu lulusan SMP atau SMA dan sederajat, hanya dua peserta yang telah

E-ISSN 2985-7295

menempuh pendidikan tinggi yaitu 1 orang lulusan D3 dan 1 orang sarjana (S1). Status pekerjaan ibu hamil didominasi tidak bekerja atau sebagai IRT (66,7%). Status kehamilan peserta adalah primipara (25%), multipara (65%) dan grandemultipara (10%), usia gestasi trimester I (30%), trimester II (35%) dan trimester III (35%). Hanya sebagian kecil peserta pelatihan mengetahui informasi mengenai stimulasi pralahir, dan beberapa orang ada melakukan bentuk stimulasi pralahir seperti mengelus janin, tetapi tidak menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk bentuk stimulasi pralahir.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan di Baperkam Cibogo

Setelah kegiatan pembukaan, dilakukan pengambilan data pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan. Pemberian materi pelatihan dimulai dari peran orang tua dalam mencetak generasi yang berkualitas, konsep kehamilan dan adaptasi terhadap perubahan kehamilan baik secara fisik maupun psikologis disampaikan oleh narasumber dari tim pengabmas yaitu Badriah, SST, MPH mengunakan metode ceramah dan diskusi.

Pemaparan materi hari kedua mengenai kebutuhan nutrisi (gizi seimbang) pada ibu hamil oleh narasumber dari tim pengabmas yaitu Isnar Nurul Alfiyah, S.Gz, M.Gizi, dilanjutkan dengan praktik penyusunan meal planning, pengolahan bahan pangan, penyajian makanan dan pemberian makanan tambahan berbahan lokal yaitu kacang hijau.

Pelaksanaan kegiatan pengabmas pada hari ketiga dilaksanakan di Ruang Poned Puskesmas Sitopeng diisi dengan pemaparan materi inti yaitu Program Stimulasi Pralahir yang disampaikan oleh narasumber dari tim pengabmas yaitu Santi Wahyuni, SKp, M.Kep, Sp.Mat. Materi disampaikan menggunakan media video tutorial dan dilanjutkan dengan praktik melakukan bentuk-bentuk stimulasi pralahir.



E-ISSN 2985-7295

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan di Ruang Poned Puskesmas Sitopeng

Setelah ice breaking yang dipandu oleh mahasiswa, dilakukan evaluasi dengan pengisian post test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan materi / pelatihan ini. Selain itu, tim pengabmas juga melakukan observasi saat praktik (re- demontrasi) untuk mengukur kemampuan ibu dalam melakukan bentuk stimulasi pralahir. Berikut hasil post-test pengetahuan tentang program stimulasi pralahir. Evaluasi hasil pre-test dan post-test dari peserta pelatihan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi pre-test dan post-test pengetahuan dan keterampilan

Perolehan Nilai	Kategori	%	Nilai Rerata
Pre-Test Pengetahuan	Kurang	18,18	64,54
	Cukup	81,82	
Post-Test Pengetahuan	Cukup	13,64	91,82
	Baik	86,36	
Post-Test Keterampilan	Baik	100	94,55

Sumber: Data primer hasil pengabmas, 2023

Berdasarkan paparan data tersebut, menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan "Optimalisasi Tumbuh Kembang Janin melalui Program Stimulasi Pralahir" terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 27,28 point dengan nilai rata-rata pre- test 64,54 (kategori cukup), post-test 91,82 (kategori baik). Rata-rata kemampuan peserta dalam melakukan stimulasi pralahir dalam kategori baik (94,55). Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan pemberian stimulasi janin dalam kandungan (Yulita & Yanti, 2021). Ibu hamil dengan pengetahuan rendah, jarang yang melakukan stimulasi pralahir. Selain tingkat pengetahuan, faktor tingkat pendidikan dan status paritas berhubungan dengan pemberian stimulasi pralahir. Adanya pemberian edukasi prenatal dapat meningkatkan adaptasi ibu terhadap kehamilan, kepercayaan diri, dan mempererat hubungan ibu dengan janinnya (Bilgin et al., 2020).

Pemberian stimulasi atau pendidikan pralahir merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang (Kusrinah, 2013). Konsep pendidikan pralahir merupakan proses stimulasi edukatif terhadap janin selama dalam kandungan dengan menggunakan metode serta langkah- langkah yang tepat serta sistematis (Ichromi, 2016). Pemberian stimulasi pada janin dalam kandungan dapat meningkatkan potensi anak, termasuk pembentukan karakter (Waluyo, 2013).

Kegiatan pengabmas diarahkan untuk memberdayakan masyarakat, dalam hal ini kader kesehatan dan ibu hamil. Pemberdayaan masyarakat bermakna menggerakkan masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani D. & Nainggolan R R E., 2019). Pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan. Keberhasilan kegiatan pengabmas inipun ditunjang oleh kerjasama yang baik antara tim pengabmas dan pihak mitra serta dukungan dari masyarakat (keluarga dan kader kesehatan), termasuk ibu hamil.

Rangkaian kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut dan pemantauan pelaksanaan kelas ibu hamil di RW 09 Cibogo wilayah kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. Tindak lanjut kegiatan pengabmas melibatkan partisipasi dari pihak mitra pengabmas (Puskesmas dan Dinas Kesehatan) dan masyarakat dalam hal: 1) kesediaan untuk mengintegrasikan hasil kegiatan pengabmas Stimulasi Pralahir dengan program Brain Booster dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, 2) mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Brain Booster yang dilakukan dengan "5M1U" kombinasi stimulasi dan pemberian nutrisi bagi ibu hamil, 3) pemberian support bagi ibu hamil untuk melakukan pemberian stimulasi pralahir dan penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergizi seimbang dengan memanfaatkan bahan pangan lokal dan memberdayakan masyarakat pada setiap kegiatan kelas ibu hamil.

Publikasi dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabmas di surat kabar Radar Cirebon terbit hari Senin, tanggal 23 Juni 2023, berjudul "Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Gelar Program Pengabdian Masyarakat" (dapat diakses pada https://radarcirebon.disway.id/read/157259/poltekkes-kemenkes-tasikmalaya-gelar-program-pengabdian-masyarakat).

E-ISSN 2985-7295


Radar Cirebon Group

ANEKA BERITA

PNM Apresiasi...

Gerakan Mangleds...

Penyakit LSD...

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Gelar Program Pengabdian Masyarakat

Gambar 4. Publikasi hasil kegiatan pengabmas di surat kabar Radar Cirebon

SIMPULAN

Kesimpulan, hasil dari kegiatan pelatihan ”Optimalisasi Tumbuh Kembang Janin melalui Program Stimulasi Pralahir” dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan (ibu hamil dan kader kesehatan) mengenai program stimulasi pralahir dan kebutuhan nutrisi ibu hamil. Peningkatan wawasan pengetahuan berdampak terhadap peningkatan kemampuan untuk melakukan bentuk-bentuk stimulasi pralahir. Program stimulasi pralahir dapat diintegrasikan dengan *Brain Booster* pada program “*From Neuron to Nation*” yang menjadi unggulan dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon. Pelaksanaan dilakukan bersamaan kegiatan kelas ibu hamil. Keterlibatan masyarakat dalam pemberian support bagi ibu hamil untuk melakukan stimulasi pralahir dan pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil melalui PMT yang diolah menggunakan bahan pangan lokal.

SARAN

Penulis menyampaikan saran: 1) Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan ibu hamil dapat memahami pentingnya dan mampu melakukan pemberian stimulasi pralahir yang dikombinasikan dengan pemenuhan nutrisi bergizi seimbang; 2) Kader kesehatan dan petugas kesehatan, khusus dari tim KIA dan Kesga di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon dapat mengoptimalkan pelaksanaan program Brain Booster dengan meningkatkan capaian pengguna dan mengintergrasikan program stimulasi pralahir dan Brain Booster dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini dan Masyarakat yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R. D., Fitriyani, & Suparni. (2017). Ibm Intelligence Harmony for Fetus through Pregnant Women. *Jurnal Keperawatan, September*, 616–621.

E-ISSN 2985-7295

Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada Masa Pranatal dan Kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 40–55. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246

Bilgin, N. C., Ak, B., Ayhan, F., Kocyigit, F. O., Yorgun, S., & Topcuoglu, M. A. (2020). Effects of childbirth education on prenatal adaptation, prenatal and maternal attachment. *Anatolian Journal of Family Medicine*, *3*(2), 128–135. https://doi.org/10.5505/anatoljfm.2020.6 0352

Ichromi, R. N. (2016). *Konsep Pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr. Mansur, M.A dan Ubes Nur Islam*. http://etheses.uin-malang.ac.id/3980/1/12110005.pdf

Kauser, H., Roy, S., Pal, A., Sreenivas, V., Mathur, R., Wadhwa, S., & Jain, S. (2011). Prenatal complex rhythmic music sound stimulation facilitates postnatal spatial learning but transiently impairs memory in the domestic chick. *Developmental Neuroscience*, *33*(1), 48–56. https://doi.org/10.1159/000322449

Khasanah, U., Fitriyani, F., & Khanifah, M. (2014). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stimulasi Perkembangan Janin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *6*(1), 96689.

Kusrinah. (2013). Pendidikan Pralahir : Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an. *SAWWA*, *8*(April), 277–290.

Lafuente, M. J., Grifol, R., Segarra, J., Soriano, J., Gorba, M. A., & Montesinos, A. (1998). Effects of the Firstart method of prenatal stimulation on psychomotor development: The first six months. *Journal of Prenatal & Perinatal Psychology & Health*, *12*(3– 4), 197–208.

Manrique, B., Contasti, M., Alvarado, M. A., Zypman, M., Palma, N., Ierrobino, M. T., Ramized, I., & Carini, D. (1998). A Controlled Experiment in Prenatal Enrichment with 684 Families in Caracas, Venezuela: Results to age six. *Journal of Prenatal and Perinatal Psychology and Health*, *12*(3–4), 209–234.

Mastnak, W. (2016). Perinatal Music Therapy and Antenatal Music Classes: Principles, Mechanisms, and Benefits. *The Journal of Perinatal Education*, *25*(3), 184–192. https://doi.org/10.1891/1058-1243.25.3.184.

Maryani D. & Nainggolan R R E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Panthuraamphorn, C., Dookchitra, D., & Sanmaneechai, M. (1998). Environmental influences on human brain growth and development. *Journal of Prenatal & Perinatal Psychology & Health*, *12*(3–4), 163–174.

Tama, N. A., & Handayani. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia*. *7(3)*, 73–80.

Van de Carr, F. R., & Lehrer, M. (2001). *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan.* Alih Bahasa : Abdurrahman, A. Bandung: Mizan Media Utama.

Van de Carr, R., & Lehrer, M. (1986). Enhancing early speech, parental bonding and infant physical development using prenatal intervention in standard obstetric practice. *Journal of Prenatal & Perinatal Psychology & Health*, *1*(1), 20–30.

Wahyuni, S., & Badriah. (2020). the Effect of Using Tutorial Video Learning Media on Mothers' Knowledge and Skills in Giving Prenatal Stimulation. *Malaysian Journal of Medical Research*, *4*(4), 55–61. https://doi.org/10.31674/mjmr.2020.v04 i04.012

Wahyuni, S., Rustina, Y., & Afiyanti, Y. (2010). Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Ibu Melakukan Stimulasi Pralahir di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Unpad*, *12*(1), 81.

Waluyo, K. E. (2013). Pendidikan Prenatal dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, *2*(1), 145–157. https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/1040/850

Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, *2*(1), 101–107. http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos

Yulita, D., & Yanti, M. (2021). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Stimulasi Janin Dalam Kandungan. *Perintis's Health Journal*, *7*(2), 65–70. https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.4

E-ISSN 2985-7295